

Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring

Lativa Qurrotaini^{1,*}, Nabilah khusnussyifa^{2,*}, Venni Herli Sundi³,
Laily Nurmalia⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat
Cirendeu, 15419

*E-mail : nabilahkhusnus@gmail.com , qurrota22@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pada saat ini sedang terjadi masa pandemik COVID-19 yang berdampak signifikan pada sektor Pendidikan di Indonesia, dampak yang terjadi terhadap sektor Pendidikan menerapkan penutupan sekolah dan pemerintah mengeluarkan surat edaran yang berisikan tentang kebijakan Pendidikan dalam masa transisi yaitu dengan dilakukannya pembelajaran daring, tidak terkecuali sekolah dasar. Namun dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan yaitu hambatan yang bisa mengakibatkan kurang maksimalnya hasil dari proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor hambatan penerapan IPS SD pada pembelajaran daring. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan wawancara dan studi Pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah faktor hambatan penerapan IPS SD bagi guru antara lain faktor internal dan eksternal yang berupa pemberian materi yang tidak seleluasa saat pertemuan langsung, tidak adanya interaksi sosial, nilai karakter yang diinginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, selama masa pandemik ini peserta didik tidak bisa melakukan pengamatan langsung seperti ke museum serta melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran. Dan Faktor hambatan bagi peserta didik antara lain saat kesulitan materi tidak bisa langsung bertemu yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar dan saat kekurangan kuota untuk belajar. Serta berbagai hambatan yang dirasakan oleh guru, peserta didik maupun orang tua selama pembelajaran daring di masa pandemik COVID-19 ini, ada sisi positif maupun sisi negatif.

Kata Kunci: Faktor hambatan, Penerapan IPS SD, Pembelajaran daring

ABSTRACT

This is the present time of the covid-19 pandemic, which is significant to the education sector of Indonesia, the impact on the education sector implementing school closure and the government issuing a comprehensive circular on education policies in a transition that is to using online learning or being called long-distance learning, and even primary school. The purpose of this study is to describe the factor against applying sd ips to online learning. This research method is a qualitative method using interviews and library studies. The result of this study is the factor against the application of ips for teachers, among other things, internal and external factors of material giving that is improper at meeting, the absence of social interaction, the desired value of character are difficult to acquire such as maturity, ethics, morals, During this pandemic, trainees could not make such direct observations as to museums and interview sources for information related to lessons. And the factor of obstacles for learners is that when material difficulties cannot meet in time, resulting in learners becoming less eager to learn and when their quota of learning is in short supply. As well as the effects felt by teachers, learners and parents during this online study of the covid-19 pandemic, there was a positive side as well.

Keywords: Roadblock factors, application of elementary school social science, online learning.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini proses belajar dan mengajar dilakukan secara jarak jauh, yang dikenal sebagai pembelajaran daring, Dimulai pada saat adanya wabah Corona virus Diseases-19 (Covid 19). Di Indonesia kasus Corona virus Diseases-19 ini mulai terjadi pada awal maret tahun 2020, Corona virus Diseases-19 atau dikenal dengan COVID-19 merupakan virus RNA yang memiliki ukuran partikel 120-160 nm (Susilo et al, 2020). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Di Indonesia sendiri, kasus muncul pertama kali pada tanggal 2 maret 2020 sebanyak 2 kasus (WHO, 2020). Setelah itu virus ini menyebar luas ke berbagai negara, tidak kurang dari 190 negara terdampak virus COVID-19 ini.

World Health Organization (WHO) akhirnya mengumumkan bahwa COVID-19 sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (WHO, 2020) Kasus terus bertambah Per Tanggal 27 September 2020, Indonesia menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 275.213, dan pasien yang sembuh berjumlah 203.014 (Kompas, 27 September, 2020). Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu > 38), batuk dan kesulitan bernapas.

Dalam menghadapi masa pandemik COVID-19 ini , WHO merekomendasikan untuk selalu melakukan proteksi dasar yang telah diterapkan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Karena hal ini berguna untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Senantiasa untuk mencuci tangan secara rutin dengan sabun dan air ataupun menggunakan handsantizer, melakukan physical distancing dengan menjaga jarak yang dianjurkan sebanyak 1 meter, selalu menggunakan masker , dan apabila memiliki keluhan segera berobat.

Virus ini merupakan suatu penyakit jenis baru yang berdampak sangat signifikan terhadap berbagai sektor di Indonesia, antara lain sektor pariwisata, sektor ekonomi, sektor sosial dan sektor Pendidikan. Karena adanya COVID – 19 saat ini terjadi perubahan yang sangat signifikan di sektor Pendidikan.. Dampak yang terjadi terhadap sektor Pendidikan

antara lain, negara menerapkan penutupan sekolah. Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020, yang berisikan tentang kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus Diseases 19 (Covid-19) dalam poin ke 2 yaitu :

Proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemik Covid-19
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah;
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Menurut data organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB, menyatakan bahwa setidaknya ada 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu aktivitas belajarnya karena COVID-19 yang semakin hari banyak kasus baru yang terkonfirmasi. Penutupan sekolah adalah salah satu respon postif pemerintah untuk melindungi peserta didik dari kemungkinan tertular COVID-19 ,

Lingkungan sekolah merupakan tempat ratusan peserta didik bertemu dan ini menjadikan sekolah tempat yang berbahaya dimana penyakit menyebar dengan cepat (Sintema, 2020). Pada tanggal 19 maret pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran yang

menghimbau supaya masyarakat menduduki segala kegiatan di semua sektor terutama bidang Pendidikan guna meminimalisir penyebaran COVID-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, Surat edaran tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat COVID – 19 , dalam surat edaran tersebut menjelaskan agar proses belajar dan mengajar dilaksanakan di rumah masing – masing melalui sistem pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memanfaatkan jaringan internet (Dewi, 2020). Pembelajaran daring ini dilaksanakan agar pelaksanaan Pendidikan terus berjalan itengan masa pandemik COVID-19 ini, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan suatu terobosan untuk melakukan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien untuk melayani kebutuhan peserta didik dalam hal Pendidikan (Dewi, 2017). Pada saat pembelajaran daring, guru dan peserta didik memanfaatkan beberapa aplikasi antara lain zoom, whastapp, google classroom dan lain sebagainya. diharapkan agar pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik , sangat dibutuhkan Kerjasama antara guru , peserta didik dan orang tua peserta didik.

Dewi & septa (2019) menyatakan bahwa Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses untuk menyiapkan manusia agar dapat bertahan hidup dalam lingkungannya (life skill). Pada masa pandemik COVID-19 Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar akan menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh / elearning dengan didampingi orang tua dirumah. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016)

Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi

pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011). Dalam pembelajaran daring dapat dipahami sebagai Pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dasar yang dimana guru dan peserta didiknya berada di lokasi yang berbeda atau terpisah.

Melalui pembelajaran daring siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti whastapp yang kemudian dibuat menjadi whastapp grup kelas yang nantinya guru memberikan materi melalui grup tersebut, atau aplikasi lain seperti google classroom, zoom, video pembelajaran ataupun yang lainnya.

Saat ini pembelajaran daring dilaksanakan mulai dari taman kanak – kanak hingga perguruan tinggi, tidak terkecuali sekolah dasar (SD). Guru, peserta didik dan orang tua peserta didik merasakan dampak dari COVID-19 ini dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini, ada sisi positif dan sisi negatifnya, sisi positif nya antara lain dapat memanfaatkan teknologi yang ada serta guna meminimalisir penularan COVID- 19, dan sisi negatifnya antara lain terbatasnya penyampaian materi tidak seperti saat bertatap muka langsung ke peserta didik, dan peserta didik terkadang kurang semangat untuk belajar karena lebih senang belajar langsung di sekolah. pembelajaran daring dirumah dilakukan dengan didampingi orang tua peserta didik, diharapkan dengan adanya pembelajaran daring ini peserta didik dapat belajar dimana pun dan kapanpun.

Namun Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak selalu memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Nasution (2010) mengemukakan “guru memegang peranan penting terhadap perkembangan teknologi Pendidikan sehingga harus berusaha mempelajari cara penggunaannya “ Dan pada masa pandemik COVID-19 ini fungsi tenaga pengajar seperti guru sangat dibutuhkan, karena walaupun peserta

didik belajar di tempat terpisah yaitu dirumah guru harus tetap mengajar, karena guru mempunyai peranan yang amat penting dalam keseluruhan upaya Pendidikan. Dalam peraturan pemerintahan republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 tentang guru dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Menurut Zaenal Aqib (2002) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu sistem pembelajaran yang baik memiliki tiga ciri utama, yaitu memiliki rencana khusus, adanya saling ketergantungan antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai. Pembelajaran untuk tingkat Pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial yang disusun secara sistematis dan pedagogis untuk tujuan pembelajaran pada Pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila (Mukminan, 2000)

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting dikuasai sejak sekolah dasar, Ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek yaitu : (a) ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik. (b) ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa. (c) ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional, dan global. (d) ditinjau dari lingkungan interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi (Tasrif, 2008)

IPS mengkaji mulai dari peristiwa, fakta, konsep yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Menurut Susanto (2013), “ hakikat IPS di sekolah dasar adalah memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin”. Pengetahuan dasar yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat serta lingkungannya, dan keterampilan dalam berfikir secara kritis dalam menghadapi permasalahan sosial di masyarakat. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab.

IPS merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik integratif yaitu dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan di intergrasikan ke dalam tema – tema pembelajaran. Fadlillah (2014) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik terintegrasi adalah pembelajaran tersebut dibuat per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara terintegrasi antara tema satu dengan yang lain maupun antara mata pelajaran satu dengan pelajaran yang lain. di sekolah dasar.

Pembelajaran IPS untuk kelas I, II, Dan III di integrasikan ke dalam tema – tema yang dipelajari. Tetapi untuk kelas IV, V dan VI materi Ips dipisahkan dari buku tematik terpadu, sebelum terjadinya Corona virus Diseases (Covid 19) pembelajaran IPS dilakukan secara tatap muka/langsung namun setelah terjadinya virus corona pembelajaran diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring/eleraning.

Kebijakan yang dikeluarkan yaitu tentang pembelajaran daring tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah dan para wali murid yang kekurangan fasilitas teknologi untuk menunjang proses pembelajaran dalam belajar online. Hal ini memungkinkan terjadinya suatu masalah yang menghambat selama proses penerapan pembelajaran daring

khususnya dalam mata pelajaran IPS. Belum lagi mengenai tujuan pembelajaran IPS yang akan bisa dicapai dengan maksimal apabila dilakukan dengan tatap muka langsung. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai faktor hambatan penerapan IPS SD dalam pembelajaran daring.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus eksploratif. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hambatan penerapan IPS SD pada pembelajar daring selama masa pandemik COVID – 19. pembelajaran daring yang dimaksud adalah pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang dapat diakses peserta didik dengan menggunakan layanan internet.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur yang digunakan sebagai data primer. Dan untuk data sekunder berupa studi Pustaka. Wawancara dilaksanakan melalui whatsapp karena saat ini sedang berlangsung Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penularan COVID – 19. Penelitian ini mewawancarai 7 responden, diantaranya 5 orang guru dari SD Negeri 03 Pondok Petir dan 2 orang siswa dari SD Negeri 11 Kebayoran yang berada dari sekolah yang berbeda. Data dari responden diberi inisial A1-A7 agar menjaga kerahasiaan. Berikut merupakan profil dari responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Responden

Inisial	Jenis Kelamin	Peran
A1	Perempuan	Guru pertama
A2	Perempuan	Guru kedua
A3	Perempuan	Guru ketiga
A4	Perempuan	Guru ke empat
A5	Perempuan	Guru ke lima
A6	Laki – laki	Peserta didik pertama
A7	Laki - laki	Peserta didik kedua

Tabel 2. Kisi – Kisi Wawancara Faktor hambatan

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
1.	Tanggapan mengenai proses belajar pada masa pandemic covid secara daring	1	1
2.	Karakteristik hambatan pada pembelajaran secara daring	1	2
3.	Proses pembelajaran IPS secara daring selama masa pandemi	1	3
4.	Karakteristik faktor hambatan dan dampak pada pembelajaran IPS secara daring	1	4

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dan penelitian ini dilakukan melalui whatsapp dan dikutip sedikit olahan peneliti agar dapat tersampaikan dengan baik. Dan ini adalah tanggapan dari guru dan peserta didik mengenai faktor hambatan penerapan IPS di Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19

Pertanyaan pertama untuk guru Interviewer :

1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai proses belajar dan mengajar secara daring?

A1 : Menurut saya proses belajar mengajar secara daring sangat baik dilakukan karena kondisi seperti ini untuk mencegah penularan virus COVID-19 baik terhadap siswa maupun guru itu sendiri, disamping itu juga ada hikmahnya bagi guru dan siswa jadi melek teknologi internet.

A2: Menurut saya proses belajar dan mengajar secara daring tidak efektif karena keterbatasan waktu.

A3: Pembelajaran daring ini kurang efektif khususnya untuk siswa SD karena penyampaian materi terbatas, lalu tidak adanya interaksi timbal balik antara guru

dan siswa sebagaimana mestinya, seperti saat tatap muka langsung. Tapi jika dilihat hal positifnya adalah kita dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan dapat mempersiapkan siswa agar siap untuk bersaing secara digital.

A4: Menurut saya proses belajar dan mengajar secara daring ini memiliki segi positif dan segi negatif, untuk segi positifnya : menyenangkan karena semakin banyak belajar menggunakan teknologi, dan untuk segi negatifnya : pembelajaran tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa, sehingga kurang efektif.

A5 : Sejak pandemik COVID-19 aktivitas pembelajaran banyak mengalami perubahan yang signifikan. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara daring belajar dari rumah (BDR). Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid. Hal ini tentu saja menjadikan tantangan bagi guru, bagaimana agar dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif dan efisien. Guru harus pandai mengelola KBM seefektif dan Seefisien mungkin agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Tugas Guru semakin bertambah karena guru juga harus mempersiapkan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi – aplikasi yang tentu saja tidak semua guru memahami dan dapat menggunakannya, Namun pembelajaran juga memberi manfaat karena guru mau tidak mau diajak untuk belajar memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan kedua

Interviewer :

1. Apa hambatan yang dirasakan selama pembelajaran dalam metode daring?

A1 : Hambatan yang dirasakan pada pembelajaran metode daring adalah terkadang tidak ada kuota internet pada siswa yang kurang mampu sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugasnya setiap hari. Kemudian dalam memberikan penjelasan materi juga kurang maksimal karena tidak secara langsung.

A2 : Menurut saya hambatan yang dirasakan selama pembelajaran dalam metode daring ialah menimbulkan

keluhan orangtua peserta didik karena faktor ekonomi dan keuangan.

A3 : Hambatannya adalah sinyal, kuota dan aplikasi yang digunakan. Karena tidak selamanya sinyal bersahabat, ada kalanya sinyal yang hilang – hilangan, selain itu kita juga harus memiliki kuota yang cukup agar pembelajaran tetap berjalan. Aplikasi yang digunakan juga tidak boleh membuat siswa dan orang tua merasa terbebani, terkadang ada aplikasi pembelajaran yang menurut kita (guru) mudah tetapi belum tentu menurut siswa dan orang tua juga mudah.

A4 : Menurut saya hambatannya adalah pada jaringan internet yang lambat, terutama pada siswa yang kondisinya kurang.

A5: Hambatan yang dirasakan :

- Tidak semua anak memiliki HP.
- HP yang digunakan milik orang tua sehingga anak harus menunggu orang tua selesai beraktivitas (kerja).
- Hp digunakan secara bergantian untuk belajar (karena memiliki kakak atau adik yang juga harus belajar daring).
- Hp yang digunakan tidak semuanya dapat menggunakan aplikasi seperti zoom dll.
- Karena hambatan – hambatan tersebut sangat sulit untuk melakukan pembelajaran menggunakan zoom meeting , dan sejenisnya.
- Selain itu penggunaan zoom meeting juga akan memakan kuota yang banyak sehingga akan membutuhkan biaya yang banyak pula.

Pertanyaan ketiga

Interviewer :

2. Bagaimana proses penerapan IPS secara daring selama masa pandemik COVID-19?

A1 : Proses belajar IPS bisa dilakukan secara daring tetapi tidak semua materi bisa disampaikan karena terbatasnya waktu dan komunikasi jadi tidak maksimal.

A2: Sebagai guru sulit, karena tadinya bertemu secara tatap muka, dan berubah total online dan harus bisa menyesuaikan keadaan.

A3: Membuat video pembelajaran yang sesuai dengan isi materi yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut, meskipun penyampaian materinya tidak 100% tuntas dan sesuai dengan harapan dan tentunya penyampaian materi melalui video dengan tatap langsung sangat berbeda.

A4 : Proses penerapan IPS secara daring selama masa pandemi covid 19 kurang maksimal karena hanya dapat memberi penjelasan dan contoh melalui internet saja.

A5 : Penerapan mata pelajaran IPS selama pandemik covid – 19 dilakukan guru dengan cara memberikan video pembelajaran terkait materi pelajaran, siswa melakukan pengamatan di lingkungan rumah terkait materi pelajaran, pemberian tugas proyek tidak memberatkan siswa dan mendorong siswa untuk mencari sumber informasi melalui surat kabar/majalah , televisi maupun media informasi lainnya seperti google. Cara ini dilakukan guru untuk mencegah terjadinya interaksi antara siswa dengan orang lain. Siswa tetap berada di rumah, belajar dari rumah dan mencari informasi di rumah dengan didampingi orang tua. Tugas guru membimbing, mengarahkan dan memantau kegiatan siswa melalui HP. Karena suatu hal yang tidak mungkin selama pandemik ini untuk melakukan kunjungan ke suatu tempat untuk melakukan pengamatan (seperti museum, pasar, dan lain – lain) serta melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran.

Pertanyaan ke empat

Interviewer :

3. Apa faktor hambatan yang dirasakan selama penerapan IPS secara daring?

A1 : Jika ada siswa yang kurang paham terhadap materi tidak bisa langsung diberitahu, materi pelajaran disampaikan tetapi tidak maksimal.

A2 : Nilai – nilai karakter yang kita inginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral dan sisi baiknya peran orang tua hadir mendampingi anak – anak nya.

A3 : Materi yang disampaikan melalui video tidak seluas dengan kita sampaikan secara langsung. Kadang masih ada peserta didik yang harus memutar video berulang untuk dapat memahaminya. Karena sebegus, semenarik atau sekreatif apapun video yang dibuat oleh guru , siswa lebih suka jika gurunya menjelaskan langsung di hadapannya.

A4 : menurut saya hambatan penerapan IPS pada pembelajaran daring ialah tidak adanya atau tidak boleh terjadinya interaksi social secara langsung.

A5 : Alhamdulillah selama pembelajaran daring tidak ada hambatannya yang berarti karena sebelumnya guru dan orang tua membuat komitmen. Menjalin Kerjasama yng baik antara orang tua dan guru. Serta senantiasa menjalin komunikasi yang baik. Sehingga KBM daring yang dilaksanakan dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

Pertanyaan pertama untuk peserta didik

Interviewer :

1. Bagaimana tanggapan kamu mengenai pembelajaran daring?

A6 : Saat pembelajaran daring saya selalu bangun pagi, lalu absen dan ibu guru mengirimkan materi tetapi saya lebih senang belajar secara langsung karena bertemu dengan teman-teman.

A7 : pembelajaran daring bagi saya terkadang menyenangkan terkadang juga membosankan, senang karena saya didampingi orang tua saat belajar, tetapi saya juga ingin bertemu bu guru dan teman teman.

Pertanyaan kedua

Interviewer :

2. Apa kesulitan yang kamu rasakan selama pembelajaran daring?

A6 : saya merasa kesulitan saat tidak mengerti beberapa materi yang diberikan, dan apabila kuota di rumah habis.

A7 : kesulitan yang dirasakan , ketika ada materi yang kurang jelas tidak bisa bertemu langsung dengan ibu guru, dan menjadi kurang semangat.

Pertanyaan ketiga

Interviewer :

3. Apa hambatan yang dirasakan selama pembelajaran IPS secara daring?

A6 : hambatan yang dirasakan saat materi IPS yang diberikan saya kurang paham.

A7 : hambatannya saya terkadang bosan karena harus melihat video pembelajaran saya lebih senang apabila dijelaskan dengan bertemu ibu guru, dan saat kuota saya habis dan sinyal yang bermasalah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi COVID – 19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring ini membawa pengaruh terhadap penerapan pembelajaran IPS. Beragam masalah dan hambatan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Pembelajaran IPS saat ini dilaksanakan dengan sistem daring, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar pada saat pandemik COVID-19 adalah melalui Whatsapp. Guru memberikan salam pembuka dan memberikan waktu absen kepada peserta didik, lalu guru memberikan penjelasan, materi dan tugas untuk peserta didiknya melalui whatsapp group kelas.

Guru memberikan waktu untuk siswa memahami dan memberikan waktu untuk peserta didik mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Hal tersebut dilakukan agar tercapainya suatu kompetensi yang diharapkan. Terkadang guru juga melakukan tatap muka melalui aplikasi zoom. Saat pembelajaran tatap muka menggunakan aplikasi zoom peserta didik terlihat lebih semangat karena dapat mendengarkan langsung penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat pandemik COVID – 19 terdapat masalah dan hambatan yang dirasakan oleh guru SD dan siswanya khususnya pada saat penerapan mata pelajaran IPS pada pembelajaran daring, Dampak positif yang dirasakan jika dulu hanya belajar melalui tatap muka langsung, saat ini berbagai elemen sudah mengenal whatsapp, zoom, google classroom dan aplikasi lainnya, hal ini sangat baik dalam mencegah penularan virus COVID - 19 , guru dan peserta didik dapat melakukan dimana saja dan kapan saja. Implementasi dari penggunaan

teknologi dalam pembelajaran online dapat menghemat biaya dan efisiensi, meningkatkan kualitas serta efektivitas, dan guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada serta dapat mempersiapkan siswa agar bersaing secara digital.

Namun dampak negatif dan hambatan pada pembelajaran daring juga dirasakan oleh berbagai elemen, antara lain guru, peserta didik serta orang tua murid karena adanya pandemik covid-19 ini, dampak negatif yang guru rasakan sangat besar karena keterbatasan waktu, dalam penyampaian materi terbatas lalu berkurangnya intensitas interaksi timbal balik antara guru dan siswa sebagaimana mestinya seperti saat bertatap muka langsung sehingga kurang efektif, dan dampak negative pada peserta didik saat kesulitan karena tidak mengerti materi yang diberikan, kuota terbatas serta kurang semangatnya dalam belajar.

Hambatan yang dirasakan saat penerapan IPS SD yang dialami Guru dan Siswa pada pembelajaran daring berdasarkan wawancara antara lain, jika ada siswa yang kurang paham terhadap materi tidak bisa langsung diberi tahu, sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Nilai– nilai karakter yang diinginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral karena memang sulit jika diterapkan dalam pembelajaran secara daring. Namun sisi baiknya peran orang tua hadir mendampingi anak–anaknya dalam proses pembelajaran. Hambatan lain yaitu, materi yang disampaikan melalui video tidak seelusage seperti saat disampaikan secara langsung, terkadang peserta didik harus memutar video berulang untuk dapat memahaminya serta tidak adanya atau tidak bolehnya terjadi interaksi social secara langsung, padahal hal tersebut merupakan point terpenting dalam pembelajaran IPS, yaitu berinteraksi. Jika dilakukan interaksi secara online tentu saja hasilnya juga tidak maksimal. Kemudian mengenai nilai – nilai karakter yang diinginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan selama masa pandemik COVID-19 ini peserta didik tidak dapat melakukan kunjungan ke

suatu tempat untuk melakukan pengamatan seperti museum, pasar dan lain – lain serta melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran.

Faktor hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran IPS SD secara daring antara lain saat peserta didik kurang memahami mengenai materi IPS yang sedang dipelajari, mereka tidak bisa bertanya secara langsung tatap muka dengan guru. Kemudian hambatan lain saat kuota yang habis dan sinyal yang bermasalah jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu orang tua yang masih kesulitan menggunakan teknologi yang ada menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan yaitu mengenai faktor hambatan penerapan IPS SD pada pembelajaran daring. Hambatan yang dirasakan guru dalam penerapan mata pelajaran IPS SD pun cukup banyak antara lain guru merasa apabila ada siswa yang kurang paham mengenai materi tidak bisa langsung diberi tahu, materi pelajaran yang tidak maksimal, nilai karakter yang diinginkan juga sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan tidak adanya interaksi sosial secara langsung. Materi yang disampaikan melalui video tidak seelusage seperti saat disampaikan secara langsung. Berkurangnya intensitas interaksi social secara langsung, padahal hal tersebut merupakan point terpenting dalam pembelajaran IPS, yaitu berinteraksi. Jika dilakukan interaksi secara online tentu saja hasilnya juga tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia, 2002.

Dewi, L. (2017). *Rancangan Program Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mata*

Kuliah Kurikulum Pembelajaran di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205-221. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/7616/0>

Dewi, P.S., & Septa, H.W. (2019). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Disposisi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Mathema: Journal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 31-39.

Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55- 61. Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>

Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Isman. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045- 7

Kompas, 2020. UPDATE 28 september 2020: 3.874 Kasus Baru, Total Kasus Covid-19 di Indonesia Capi 275.213. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/27/15212011/update-27-september-3874-kasus-baru-total-kasus-covid-19-di-indonesia-capai> (diakses 27 September 2020)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from

Mukminan. Pendidikan Ilmu Sosial.
Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta, 2000.

Nasution. 2010. Teknologi Pendidikan.
Jakarta: Bumi Aksara.

Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19
on the Performance of Grade 12
Students: Implication for STEM
Education. EURASIA Journal of
Mathematics, Science and
Technology Education, 16(7), 1-6.
doi: 10.29333/ejmste/7893

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan
Pembelajaran. Jakarta: Kencana
Predana Media Group

Susilo, A. et al. (2020). Coronavirus
Desease 2019: Tinjauan Literatur
Terkini. Jurnal Penyakit Dalam, 7
(1), 45-67. Retrieved from
[http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/
index.php/jpdi/
article/download/415/228](http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/download/415/228).

Tasrif. 2008. Pengantar Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial. Yogyakarta:
Genta Press.